

## **Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga dan Pemberdayaan Remaja Untuk Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Blang Pulo Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe**

Devi Andriyani<sup>\*1</sup>, Ratna<sup>2</sup>, Ichsan<sup>3</sup>, Yurina<sup>4</sup>, Hijri Juliansyah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, economic and business faculty, Malikussaleh University, North Aceh, Indonesia

\* corresponding author devianandriyani@unimal.ac.id

**Abstract.** One of the causes of the high unemployment rate in Indonesia, especially Aceh, is the low public awareness of the available potential and this condition is exacerbated by the weak spirit of youth entrepreneurship. This service aims to empower youth's spare time by utilizing household waste to increase family income, foster a culture of entrepreneurship, independence and develop handicraft-based MSMEs, in Blang Pulo Village, Muara Satu District, Lhokseumawe City. The service implementation method is carried out with 3 main steps, namely the awareness stage, the training stage, and the supervision stage from the service team on partner skills. As for the results of this service, 90% of partners have understood the material presented and shown a positive impact in the form of changing mindsets and raising awareness of the need for partners to use free time for positive activities and generate income. At the capacity building stage, 85% of the partners mastered craft materials to turn household waste into goods of economic value. Meanwhile, at the awareness stage, the influence felt by partners is also very good and positive, it is shown that there is a continuation of activities with the formation of MSMEs established by partners by utilizing waste.

**Keyword:** Youth Empowerment, Waste Utilization, income increase

**Abstrak.** Salah satu penyebab tingginya angka pengangguran di Indonesia khususnya Aceh adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap potensi yang ada dan kondisi ini diperparah dengan lemahnya jiwa kewirausahaan kaum muda. Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan waktu luang pemuda dengan memanfaatkan limbah rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan keluarga, menumbuhkan budaya wirausaha, kemandirian dan mengembangkan UMKM berbasis kerajinan tangan, di Desa Blang Pulo Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan 3 langkah utama yaitu tahap penyadaran, tahap pelatihan, dan tahap pengawasan dari tim pengabdian terhadap keterampilan mitra. Adapun hasil pengabdian ini, 90% mitra telah memahami materi yang disampaikan dan menunjukkan dampak positif berupa perubahan pola pikir dan penyadaran akan perlunya mitra memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan positif dan menghasilkan pendapatan. Pada tahap peningkatan kapasitas, 85% mitra menguasai bahan kerajinan untuk mengubah sampah rumah tangga menjadi barang bernilai ekonomi. Sedangkan pada tahap awareness pengaruh yang dirasakan mitra juga sangat baik dan positif, hal ini terlihat adanya kelanjutan kegiatan dengan terbentuknya UMKM yang didirikan mitra dengan memanfaatkan limbah.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Pemuda, Pemanfaatan Limbah, peningkatan pendapatan

## 1. PENDAHULUAN

Kondisi Kota Lhokseumawe yang dulunya dikenal dengan petro dollar dan menjadi daerah tujuan bagi para pencari kerja, saat ini sangat miris dan bertolak belakang, sejak tahun 2018 hingga November 2021 Kota Lhokseumawe tercatat sebagai kota dengan jumlah pengangguran tertinggi di Provinsi Aceh. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Lhokseumawe menyebutkan jumlah pengangguran sebanyak 10.804 orang, Sedangkan angka kemiskinan tercatat sebanyak 23.380 jiwa dari total penduduk 181.713 jiwa. (Masriadi, 2022).

Peningkatan jumlah pengangguran di masa pandemic semakin menambah kompleks permasalahan ekonomi daerah. Peningkatan pengangguran yang disebabkan meningkatnya jumlah angkatan kerja dan terbatasnya lapangan pekerjaan diperparah dengan pola pikir masyarakat yang menganggap penyediaan lapangan pekerjaan merupakan tanggung jawab pemerintah, Prestise di masyarakat yang menganggap pegawai lebih terhormat dari pada wirausahawan, menyebabkan paara lulusan Universitas ataupun sekolah tinggi merasa malu mengerjakan pekerjaan yang berbasis bakat dan kreatifitas. Para Angkatan kerja merasa lebih nyaman jadi pengangguran dari pada harus berwirausaha. Kondisi ini tentunya berdampak buruk bagi pembangunan daerah dan menyebabkan ketergantungan terhadap pemerintah akan semakin tinggi.

Gambar. 1 Antrian Pelamar CPNS



Sumber ; Tribunsaceh.com

Seharusnya, Lapangan pekerjaan yang terbatas dapat teratasi dengan kesadaran wirausaha, terutama bagi kelompok usia muda. Prestise dalam masyarakat yang menganggap rendah pekerjaan sebagai wirausahawan menyebabkan pekerjaan ini kurang diminati, padahal kewirausahaan dan kemandirian ekonomi adalah cara paling jitu memperbaiki kondisi bangsa. Pendidikan kewirausahaan dan kemandirian ekonomi harus diajarkan sejak dini pada calon-calon Sumber Daya Manusia (SDM). Kesadaran akan

tanggung jawab terhadap keberlangsungan hidup diri sendiri merupakan hal yang penting sehingga dapat menumbuhkan jiwa wirausaha sejak usia muda.

Karnanya perlu dilakukan kegiatan untuk merubah prestise-prestise dalam masyarakat, mereka perlu disadarkan bahwa yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan hidup setiap individu adalah individu itu sendiri. Penyadaran terhadap pola pikir ini harus dimulai sejak dini saat sumberdaya manusia (SDM) sedang disiapkan di bangku-bangku sekolah. Pendidikan kewirausahaan dan kemandirian ekonomi harus diajarkan sejak calon-calon SDM ini menuntut ilmu di tempat-tempat pendidikan. Karena Pembangunan daerah akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja secara mandiri.

Permasalahan utama yang akan muncul saat para calon wirausaha dituntut untuk berwirausaha adalah modal usaha. Mereka akan berkeluh kesah tentang sulitnya mendapatkan modal usaha, padahal permasalahan ini dapat diselesaikan dengan menghidupkan industri kreatif dengan memanfaatkan sumberdaya yang belum termanfaatkan, seperti limbah rumah tangga.

Permasalahan limbah rumah tangga di Kota Lhokseumawe juga merupakan momok besar yang belum terselesaikan oleh pemerintah daerah. Hal ini disebabkan limbah tersebut belum bisa ditangani secara tepat dan masih banyaknya masyarakat yang membuang limbah secara sembarangan. Sampah plastik yang terbanyak adalah jenis kantong plastik atau kantong kresek selain plastik kemasan (Purwaningrum, 2016).

Gambar 2. Tumpukan limbah rumah tangga



Tentunya kondisi ini sangat mengganggu karna merusak lingkungan dan menyebabkan gangguan kesehatan. Karenanya perlu penanganan sesegera mungkin untuk kedua permasalahan tersebut. Tim pengabdian berencana menyelesaikan permasalahan kurangnya minat dan kemampuan berwirausaha dari para calon SDM Kota

Lhokseumawe dengan memberikan pembinaan ekonomi kreatif dengan memanfaatkan limbah rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di desa Blang Pulo dengan melibatkan mahasiswa dengan menjadikan remaja-remaja di seputaran kampus sebagai mitra.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 10 April 2023 dengan membentuk beberapa kelompok mahasiswa yang diketuai oleh seorang dosen dari tim pengabdian, masing-masing kelompok membina 5 orang mitra. Tempat kegiatan berlangsung di lingkungan seputaran kampus Unimal.

Adapun kegiatan Pengabdian dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan. Tahap Penyadaran, Pada tahap penyadaran diharapkan mitra menyadari kesalahan pola pikirnya, jadi solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah mitra dengan cara memberikan sosialisasi terkait ekonomi kreatif dan sosialisasi akan dampak buruk limbah rumahtangga bagi lingkungan. Selain itu juga diberikan pemahaman dan motivasi terkait pentingnya memanfaatkan waktu luang dan memotivasi mitra agar memiliki minat berwirausaha.

Tahap Pengkapasitasan, Pada tahap Pengkapasitasan mitra diberikan tambahan ilmu dan pengetahuan berupa *hardskill* dan *softskill*. solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah mitra dilakukan dengan cara melatih mitra agar memiliki ketrampilan memanfaatkan limbah rumah tangga. Dalam tahap ini mitra dilatih untuk mendaur ulang limbah plastic dan koran menjadi karya seni yang bernilai ekonomis seperti bunga yang dbuat dari plastik bekas atau koran sehingga bisa dirangkai menjadi bouquet, limbah kemasan yang dibuat menjadi pot bunga, tas, dan lainnya. Selain itu juga diberi pelatihan manajemen pemasaran dan pemanfaatan media social untk memperluas pangsa pasar.

Tahap Pendayaan, Pada tahap pendayaan, mitra akan didampingi dan terus disupport untuk menerapkan ilmu yang sudah didapatkannya. solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah mitra adalah dengan memberi peluang sesuai kemampuan melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih besar pada mitra sesuai kapasitas dan kapabilitas serta akomodasi aspirasi dan evaluasi diri terhadap hasil pelaksanaan pilihan sebelumnya. Tim Pelaksana kegiatan pengabdian memberikan kesempatan diskusi dan *privat learning* untuk mempermudah penguasaan individu mitra dalam praktik. Selain itu tim juga membantu menemukan pangsa pasar dan jaringan pemasaran dari produk yang dihasilkan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun pengaruh dari serangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang positif dan memuaskan. Pada kegiatan sosialisasi (tahap penyadaran), dari hasil pre-test dan post-test menunjukkan dampak kegiatan ini sangat positif. Perbandingan antara pre-test dan post-test sangat signifikan. Dari 25 mitra yang mengikuti sosialisasi, menunjukkan 90% mitra telah memahami materi yang disampaikan dan menunjukkan dampak positif berupa perubahan pola pikir dan munculnya kesadaran akan perlunya mitra memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang positif dan menghasilkan pendapatan.



Sedangkan dari tahap pengkapisitan yang berbentuk kegiatan pelatihan mengubah limbah plastic dan koran menjadi barang bernilai ekonomis seperti celengan, vas, buket dan lain-lain dan pelatihan pemakaian social media untuk peningkatan pemasaran dan pelatihan *e-commerce*, pengaruh yang dirasakan mitra sangat positif, ini ditunjukkan dari hasil survey kepuasan mitra, 25 orang mitra yang mengikuti pelatihan, 85% nya berhasil menguasai materi pelatihan dan 80% mitra paham cara memanfaatkan media social dan *e-commerce*. Dampak langsung yang dirasakan mitra dari pelatihan yang diadakan adalah bertambahnya hardskill dan tumbuhnya semangat berinovasi dan berkreasi di sela-sela aktifitas utama mereka sebagai pelajar.



Pada tahap pendayaan, pengaruh yang dirasakan mitra juga sangat baik dan positif ini ditunjukkan dari hasil survey kepuasan mitra setelah dilaksanakannya monitoring dan

privat learning oleh tim pengabdian, dukungan aktif dari tim pengabdian dalam pemasaran produk yang dihasilkan mitra memberi dampak positif bagi mitra berupa tumbuhnya semangat untuk lebih produktif dan inovatif dalam berkarya.



Secara keseluruhan kegiatan pengabdian memberikan pengaruh yang baik untuk perbaikan ekonomi masyarakat pada umumnya dan berdampak positif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan pengabdian juga memberi dampak positif bagi tim pengabdian berupa semangat untuk terus memberikan ilmu pengetahuan dan membantu masyarakat di daerah seputaran kampus. Selain itu turunnya tim pengabdian memberikan pelatihan-pelatihan yang positif dan berguna bagi masyarakat menunjukkan kepedulian UNIMAL kepada masyarakat Aceh, sehingga UNIMAL akan semakin dicintai di daerahnya sendiri.

#### 4. PENUTUP

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan yaitu Keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian, baik dari tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan telah berhasil memberdayakan tenaga kerja wanita dengan memanfaatkan limbah rumah tangga untuk peningkatan pendapatan keluarga di Desa Blang Pulo Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. Selanjutnya Keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian, baik dari tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan telah berhasil Menumbuhkan budaya kewirausahaan, kemandirian dan mengembangkan UMKM. Keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian, baik dar tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan telah berhasil Mengembangkan dan mengoptimalkan potensi limbah rumah tangga. Keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian, baik dari tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan telah berhasil Menumbuhkan UMKM, Meningkatkan kemitraan, kolaborasi dan kerjasama UMKM berbasis limbah di Kabupaten Aceh Utara dengan berbagai pihak.

Beberapa saran dan rekomendasi yang dapat diberikan setelah diadakannya kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut: Perlunya jalinan Kerjasama dengan lebih

banyak mentor pelatihan untuk kegiatan-kegiatan pelatihan hardskill agar dapat merespon antusiasme peserta pelatihan. Agar kemampuan peserta menyerap ilmu dapat lebih maksimal. Para peserta disarankan untuk terus memotivasi diri dalam mengembangkan kemampuan.

## REFERENSI

- Astina, C. (2019). Perspektif Gender Pada Masyarakat. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 1(2), 155–169.
- Azizah, S.N., dan Muhfiatun. (2017). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta). *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu – Ilmu Agama. Volume 17, Nomor 2, 2017*. Halaman 63-78
- Dameria, NE. (2015). *Peran Tanaga Kerja Perempuan Dalam Pertumbuhan Ekonomi*. Seminar Nasional Ekonomi (SNE) IIIb 2015, 43.
- Ernita, W., & Sari, C. P. M. (2019) *Pengaruh Penggunaan Dana Pembangunan Fisik Desa terhadap Pengurangan Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. VIII(01)*, 29–39
- Hasanuddin., dkk. (2021). *The Application of Different Mulches and Its Effect on Soybean Yield*. ICATES 2020. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 644. IOP Publishing. Page 1-5
- Jamilah, J., dan M Mawardati. (2019). Hubungan Tingkat Kemiskinan dengan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Tangkap pada Kawasan Minapolitan. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 3 (2). Halaman 336-347
- Nazaruddin., dkk. (2020). *Mengolah Limbah Menjadi Berkah: Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas di Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat Intervensi Komunitas. Vol. 1, No. 2: Oktober-Maret 2020*, Halaman 96-102
- Orlian, M., & Ratna R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja dan Kontribusi Pendapatan ( Studi Kasus Pada Usaha Belah Pinang Di Desa Paya Rangkuluh Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen). *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 03(2), 17–25
- Pradnyawathi, N.L.M., dan N.L.Kartini. (2019). Pengolahan Enceng Gondok (*Eichhornia crassipes*) Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat dan pelestarian Danau Di Desa Buahon Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Propinsi Bali. *Bulletin Udayan Mengabdi. Volume 18 Nomor 1, Januari 2019*. Halaman 48-52
- Rah Adi Fahmi, G., Setyadi, S., & Suiro, U. (2018). Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(2), 227–248. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i2.4450>